

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara yang digunakan oleh Peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Metode penelitian didasarkan pada cara-cara ilmiah, yaitu memiliki ciri rasional, sistematis, serta empiris. Data yang didapatkan nantinya akan dideskripsikan, dibuktikan, serta dikembangkan hingga menemukan pengetahuan atau teori yang baru. Metode penelitian digunakan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar lebih efektif dan sistematis berdasarkan teknik penelitian yang cermat (Adil, 2023).

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan terkait metode yang digunakan dalam penelitian mulai dari objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis yang digunakan. Uraian terkait sub bab dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 – 2023. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui link : www.idx.co.id.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain menurut Cooper, E dan Schindler, S. (2017:148-152) yang dikembangkan dan dieksplorasi melalui beragam perspektif.

1. Berdasarkan Penyelesaian Rumusan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam desain formal yang sistematis. Hal ini didasarkan dengan adanya pertanyaan – pertanyaan yang ada mengenai penelitian, rumusan

masalah, batasan masalah serta pengujian hipotesis yang telah ditentukan dalam kerangka pemikiran.

2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data observasi (*monitoring*). Data yang diolah tidak diperoleh secara langsung dari perusahaan, melainkan melalui pengamatan dan melakukan penelusuran informasi dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian yakni 2020 – 2023. Laporan tersebut dapat diakses pada situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3. Berdasarkan Pengendalian atas Variabel

Peneliti tidak dapat mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena eksistensi dari variabel tersebut sudah terjadi dan tidak dapat dimanipulasi. Peneliti hanya dapat mengamati dan melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi dalam data yang sudah ada, sehingga penelitian ini termasuk dalam desain penelitian sesuai fakta (*ex post facto*). Hal tersebut mengurangi kemungkinan manipulasi terhadap variabel penelitian sehingga akan meminimalisasikan kesalahan yang mungkin terjadi dalam penelitian ini.

4. Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kasual – eksplanatori yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Berdasarkan Dimensi Waktu

Dimensi waktu pada penelitian ini menggunakan kombinasi antara *time series* (dari waktu ke waktu) dan *cross-sectional* (antar perusahaan). Data yang

digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI dalam periode 2020 – 2023.

6. Berdasarkan Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini dikategorikan sebagai studi statistik karena penelitian ini menggunakan perhitungan angka – angka (statistik) untuk memahami karakteristik populasi berdasarkan data sampel untuk diolah dan mengambil kesimpulan. Hipotesis dalam penelitian diuji dalam metode kuantitatif dengan melakukan berbagai uji statistik.

7. Berdasarkan Kondisi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field study*) karena penelitian ini berada dalam lingkungan nyata, yaitu menggunakan data aktual perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2023. Data tersebut diperoleh langsung melalui *website* BEI (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan.

8. Berdasarkan Sudut Pandang Partisipan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2023. Sehingga penelitian ini memastikan bahwa tidak menimbulkan adanya konsekuensi negatif terhadap partisipan, baik dalam kegiatan kesehariannya dan tidak mempengaruhi kesadaran akan persepsi dari partisipan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur, diamati, dan diperoleh datanya dalam penelitian sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mengandung variasi nilai. Adapun jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan Permata Hati Hasibuah et al. (2023) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi

variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Biasanya, variabel independen dilambangkan dengan X dan dependen dilambangkan dengan huruf Y. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X_1), kepemilikan institusional (X_2), intensitas aset tetap (X_3), dan intensitas modal (X_4). Sedangkan untuk variabel dependen adalah agresivitas pajak (Y). Uraian terkait dengan variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menjadi ukuran kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan apakah perusahaan tersebut sudah menjalankan manajemen perusahaan secara efektif berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemiliknya (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Dalam menentukan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan skala rasio *Return on Asset* (ROA) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham oleh institusi di dalam perusahaan. Kepemilikan institusional diukur oleh proporsi saham pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Umumnya, dana yang diinvestasikan oleh investor institusional lebih besar yang berakibat pada monitoring secara intensif kepada perusahaan, sehingga tujuannya dapat tercapai. Tentunya, kegiatan monitoring tersebut dapat mendorong peningkatan dan kemakmuran pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan akan sangat berhati-hati dalam melaksanakan manajemen perusahaan, karena investor dari institusi yang merasa dananya tidak aman akan segera menjual sahamnya ke pasar modal (Rananda

Septanta, 2023). Hal ini lah yang mendorong ketatnya manajemen di dalam perusahaan. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus :

$$IO = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3. Intensitas Aset Tetap (X₃)

Aset tetap termasuk ke dalam aset tidak lancar suatu perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu. Aset ini tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Sedangkan intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan. Intensitas aset tetap diukur dengan membandingkan total aset tetap dan total aset. Kepemilikan aset tetap yang tinggi menghasilkan beban depresi yang tinggi dan dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Namun di sisi lain, perusahaan akan memiliki jumlah pajak perusahaan yang berkurang karena besarnya nilai depresi yang melekat pada aset tersebut (Rahmadi et al., 2014). Intensitas aset tetap dihitung secara matematis menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. Intensitas Modal (X₄)

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan berinvestasi pada aset tetap (Malik & Shaheen, 2012). Intensitas modal menentukan hutang dengan ekuitas dalam melihat jenis modal yang digunakan oleh perusahaan. Intensitas modal dapat dihitung menggunakan persamaan *Capital Intensity Ratio* yaitu perhitungan yang menggunakan perbandingan dari total aset dan total pendapatan.

$$CIR = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Pendapatan}}$$

5. Agresivitas Pajak (Y)

Agresivitas pajak mengacu pada upaya perusahaan dalam memaksimalkan upaya untuk mengurangi kewajiban pajak secara agresif. Agresivitas pajak dilakukan dengan melakukan rencana pajak (*tax planning*) terlebih dahulu untuk menekan tingkat pajak seminimal mungkin baik secara legal ataupun non legal. Meskipun tindakan ini dilakukan secara agresif, apabila dilakukan secara berlebihan maka akan memunculkan risiko hukum dan tentunya mengancam reputasi perusahaan (Meldisthy et al., 2024). Agresivitas pajak yang terus dilakukan juga mengancam penurunan pendapatan pajak negara. Agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan biasanya bertolak belakang dengan keinginan dengan pemegang saham, karena tujuan dari agresivitas mengutamakan kepentingan jangka pendek sedangkan pemegang saham menginginkan keuntungan dalam jangka panjang. Agresivitas pajak dihitung menggunakan *Current Effective Tax Rate* (CUETR). CUETR digunakan karena diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan, tanpa adanya penangguhan pajak dan hanya pajak penghasilan (Michelle Hanlon & Shane Heitzman, 2010). Rumusnya sebagai berikut:

$$CUETR = \frac{\text{Jumlah Pajak Kini}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi observasi. Teknik observasi adalah suatu teknik yang melibatkan kegiatan melihat, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan perilaku, tindakan atau peristiwa secara terencana (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2022:256).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber – sumber informasi yang telah ada sebelumnya (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2022:256).

Data sekunder yang digunakan antara lain :

1. Data laporan tahunan yang pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 melalui situs resmi BEI dan *website* resmi perusahaan.
2. Data pendukung lain yang digunakan dari jurnal, buku, laporan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan serta menjadi referensi.
3. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapatan, total aset, total aset tetap, jumlah beban pajak kini, laba sebelum pajak, jumlah saham yang dimiliki oleh institusional, total saham beredar dan laba bersih setelah pajak yang dimiliki perusahaan.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi konsentrasi peneliti dalam suatu lingkup waktu atau dengan ketentuan yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian kuantitatif terdiri dari objek yang memiliki karakteristik tertentu sehingga ditetapkan oleh Peneliti sebagai objek penelitian yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Sehingga dapat diartikan jika populasi tidak hanya makhluk hidup, namun juga fenomena, peristiwa, atau beberapa hal lain yang memiliki karakteristik yang sama. Di dalam populasi terdapat bagian yang memiliki karakteristik yang lebih terperinci, yaitu sampel. Sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi yang mewakili. Sampel bersifat representatif terhadap populasi. Adanya populasi juga meminimalisir dana, tenaga, waktu yang akan digunakan Peneliti (Suryani et al., 2023).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan memperoleh sampel yang dapat mewakili populasi (representatif). Data yang akan dijadikan sampel yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan sektor *basic materials* dengan melalui seleksi kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sektor *basic materials* yang tanggal pencatatannya tidak melebihi tahun periode penelitian yaitu sampai dengan 2023.
3. Perusahaan sektor *basic materials* yang tidak mengalami suspensi selama periode 2020 – 2023.
4. Perusahaan sektor *basic materials* tidak melakukan IPO selama periode 2020 - 2023
5. Perusahaan sektor *basic materials* yang secara berturut – turut menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode 2020 – 2023
6. Perusahaan sektor *basic materials* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020 – 2023.

Data dari perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020 – 2023) dan menjadi sampel yang akan dianalisis terdapat pada Tabel 3.1

Tabel 3. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	111 Perusahaan
Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tanggal pencatatannya pada BEI melebihi tahun 2023	(9 Perusahaan)
Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang mengalami suspensi di BEI periode 2020 – 2023	(17 Perusahaan)

Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang melakukan IPO selama tahun 2020 – 2023	(10 Perusahaan)
Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak secara berturut – turut menyajikan laporan keuangan di BEI selama periode 2020 - 2023	(27 Perusahaan)
Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang mengalami suspensi di BEI periode 2020 – 2023	(6 Perusahaan)
Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang mengalami kerugian selama periode 2020 - 2023	(30) Perusahaan)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	18 perusahaan
Tahun pengamatan penelitian	4 tahun
Jumlah total data sampel penelitian (4 tahun x 18 perusahaan)	72 data sampel

Sumber : www.idx.co.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah adanya data dari responden atau sumber terkait. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah untuk dibaca atau diinterpretasikan. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data, menstabilkan data, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan pengolahan data, serta pengujian hipotesis secara matematis. Data dari hasil penelitian ini nantinya akan dianalisis menggunakan beberapa tahapan, mulai dari uji kesamaan koefisien regresi atau *pooling*, statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, hingga analisis regresi linier berganda. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Regresi atau *Pooling*

Uji kesamaan koefisien regresi penting dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam analisis data, sehingga dapat meningkatkan akurasi untuk interpretasi hasil regresi. Data dalam penelitian ini berupa campuran antara *time series* dan *cross sectional*. Langkah-langkah pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengujian menggunakan variabel dummy untuk 4 tahun yang akan diteliti

Dummy 1 akan bernilai 1 untuk tahun 2020, lainnya bernilai 0.

Dummy 2 akan bernilai 1 untuk tahun 2021, lainnya bernilai 0.

Dummy 3 akan bernilai 1 untuk tahun 2022, lainnya bernilai 0.

b. Regresi dengan variabel yang lain

c. Kriteria penarikan kesimpulan

Kriteria penarikan kesimpulan koefisien regresi adalah :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling, sehingga pengujian harus dilakukan per tahunnya.
2. Sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan sehingga dapat dilanjutkan dengan pooling dan pengujian data dilakukan selama periode penelitian.

2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan Imam Ghozali (2018:19) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian. Teknik ini memberikan gambaran umum mengenai data melalui perhitungan dan interpretasi ukuran-ukuran seperti *mean* (rata – rata), standar deviasi, varian, nilai minimum dan maksimum, *sum* (jumlah), *range* (rentang), kurtosis, dan *skewness* (penyimpangan distribusi).

Dalam penelitian, statistik deskriptif sering digunakan untuk memberikan profil data sampel sebelum dilakukan analisis inferensial. Dengan kata lain, statistik deskriptif membantu peneliti memahami karakteristik dasar data yang mereka miliki sebelum menguji hipotesis atau membuat generalisasi. Karena tujuannya hanya untuk mendeskripsikan data, statistik deskriptif tidak memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang melampaui data yang telah dikumpulkan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam tahapan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan asumsi klasik dalam sebuah regresi linier. Dalam mendapatkan persamaan regresi yang baik, terdapat beberapa tahapan uji yang harus dilakukan mulai dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat pendistribusian nilai apakah terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2018). Model pengujian regresi linier berganda yang baik memiliki nilai yang terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smimov*, yaitu dengan cara melihat signifikansinya. Menurut Imam Ghozali (2018:161) uji normalitas dapat dilakukan dengan :

(1) Hipotesis

Ho : hasil uji data dapat berdistribusi secara normal

Ha : hasil uji data tidak dapat berdistribusi secara normal

(2) Tingkat kesalahan adalah $(\alpha) = 0,05$ (5%)

(3) Kriteria pengujian normalitas atau pengambilan keputusan

Jika $\text{sig} > 0,05$ (5%) maka Ho diterima artinya data terdistribusi normal namun sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka Ha diterima artinya data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, antar variabel bebas (variabel independen)

sehingga menjelaskan dari model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel independen yang ortogonal memiliki karakteristik tidak adanya korelasi antar variabel, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi antar variabel independen sebesar nol.

Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, yang menandakan adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen, dapat dilakukan analisis terhadap nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan dari uji regresi. Jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,10 (10%) maka terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi diantara variabel independennya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- (1) Jika nilai korelasi $> 0,10$ (10%) maka dapat diartikan bahwa data tersebut terindikasi adanya masalah multikolinearitas.
- (2) Jika nilai korelasi $< 0,10$ (10%) maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terindikasi adanya masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi yang dilakukan. Varian residual disebut homoskedastisitas jika varian residual satu pengamatan yang lain tetap, tetapi apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik atau dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis yang dijadikan dalam uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan metode uji park menurut (Ghozali, 2018:138) yang dilakukan dengan :

- (1) Terjadinya heteroskedastisitas dapat diindikasikan dengan $\text{Sig} < 0,05$ (5%)

(2) Tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat diindikasikan dengan $\text{Sig} > 0,05$ (5%)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi menjadi masalah ketika terdapat korelasi yang signifikan antar residual dalam model regresi. Hal ini sering terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling terkait, sehingga residual tidak independen dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi umumnya ditemukan pada data *time series* atau data dari kurun waktu ke waktu, artinya gangguan yang terjadi pada suatu individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode selanjutnya. Menurut Imam Ghozali (2018:116), model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Kriteria regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Kesimpulan yang dihasilkan pada uji ini adalah sebagai berikut :

(1) $1,65 < DW < 2,35$ artinya tidak terjadi autokorelasi

(2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ artinya tidak dapat disimpulkan

(3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ artinya terjadi autokorelasi

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana (Wisudaningsi dkk., 2019). Analisis ini digunakan untuk menganalisis beberapa variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel dependen (Y). Semua variabel dianalisis secara bersamaan, sehingga dapat memprediksi variabel dependennya. Model dari uji regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Agresivitas pajak
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi variabel bebas
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = Kepemilikan institusional
 X_3 = Intensitas aset tetap
 X_4 = Intensitas modal
e = *Error*

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis dengan cara melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Imam Ghozali, 2018:98-99). Pada penelitian ini, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, yang berarti terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 5% dalam menarik kesimpulan, atau dengan kata lain, terdapat probabilitas sebesar 95% bahwa kesimpulan yang diperoleh benar. Kriteria dalam pengambilan kesimpulan dalam uji t adalah :

- (1) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)
- (2) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak (berpengaruh)

Sedangkan berdasarkan hipotesis pada penelitian ini, kriteria penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- (1) $H_1 : H_0 = \beta_1 = 0$

$H_a = \beta_1 < 0$ terhadap CUETR yang berarti $\beta_1 > 0$ terhadap agresivitas pajak

- (2) $H_2 : H_0 = \beta_2 = 0$

$H_a = \beta_2 < 0$ terhadap CUETR yang berarti $\beta_1 > 0$ terhadap agresivitas pajak

(3) $H_3 : H_0 = \beta_3 = 0$

$H_a = \beta_3 < 0$ terhadap CUETR yang berarti $\beta_1 > 0$ terhadap agresivitas pajak

(4) $H_4 : H_0 = \beta_4 = 0$

$H_a = \beta_4 < 0$ terhadap CUETR yang berarti $\beta_1 > 0$ terhadap agresivitas pajak

b. Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak untuk diuji dan juga mengetahui adanya pengaruh signifikan terhadap variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2018:99).

Kriteria penarikan kesimpulan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

- (1) Jika nilai signifikansi $F > 0.05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh) artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan.
- (2) Jika nilai signifikansi $F < 0.05$, maka H_0 ditolak (berpengaruh) artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independent secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independent secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Imam Ghozali (2018:97) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran persentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Kriteria penilaian dalam analisis determinasi yaitu :

- a. Nilai $R^2 = 0$ menggambarkan model regresi tidak berbentuk sempurna, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen sangat terbatas.
- b. Nilai $R^2 = 1$, menggambarkan model regresi berbentuk sempurna, kemampuan variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen sangat akurat.
- c. Nilai R^2 mendekati 1, menggambarkan model regresi berbentuk hampir sempurna, kemampuan variabel independen menjelaskan mendekati semua informasi akurat yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Imam Ghozali (2018:97), Nilai R^2 harus disesuaikan dengan *adjust* R^2 karena mempengaruhi nilai R^2 . Nilai Adjusted R^2 lebih akurat karena mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai Adjusted R^2 juga dapat meningkat atau menurun tergantung pada apakah penambahan variabel independen secara signifikan meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 dapat berupa nilai negatif, sehingga saat uji empiris nilai *adjust* R^2 diasumsikan bernilai 0.